

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pengertian penelitian secara umum ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti kritis dalam mencari fakta – fakta dengan menggunakan langkah – langkah tertentu (Mulyadi, 2011). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif. Termasuk penelitian kuantitatif dikarenakan fenomena dalam penelitian bukanlah sesuatu yang langka/unik dan data hasil penelitian berupa angka – angka. Peneliti menjelaskan sesuatu berdasarkan apa yang ia asumsikan, kemudian subjek diberikan suatu instrumen tertutup yang telah dibuat (Periantalo, 2011).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian kita tarik kesimpulannya. Menurut Periantalo (2016) variabel merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variasi di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel independen ialah variabel bebas atau merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri.

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kepuasan pernikahan.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif mengenai perasaan bahagia, puas, dan menyenangkan yang didasarkan pada faktor dari dalam diri individu dan memengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi perkawinan.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri kesediaan ialah memberikan informasi secara sukarela dan memberikan informasi yang akurat tentang diri sendiri dengan tujuan mencapai hubungan yang akrab dengan orang lain.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan didapatkan dari total skor yang dikerjakan oleh subjek dari pengisian skala yang dibuat mengacu pada ENRICH *marital satisfaction scale*. Dikembangkan oleh Blaine J. Fowers dan David H. Olson (1993) skala tersebut terdiri dari 10 dimensi yang meliputi isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, penyelesaian masalah, pengaturan keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, serta orientasi keagamaan.

3.2.2.2 Definisi Operasional Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri didapatkan dari total skor pengisian skala yang dibuat berdasarkan teori Judy Pearson (1983 dalam Rini dan Retnaningsih 2008). Keterbukaan diri terdiri dari 5 dimensi yaitu jumlah informasi yang diungkap, valensi positif atau negatif, kedalaman, waktu, serta lawan bicara/pasangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, tidak hanya sekedar orang namun populasi juga mencakup obyek dan benda alam yang lain (Sugiyono, 2012). Pengertian lain dari populasi ialah subjek yang dikenalkan generalisasi dari hasil penelitian tersebut (Periantalo, 2016). Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah suami yang berkarir dan mempunyai istri yang berkarir pula. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, maka berdasarkan pengertian di atas populasi dalam penelitian ini ialah suami yang mempunyai istri berkarir di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Jika populasi terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka dapat digunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan harus mewakili atau merepresentasikan populasi penelitian agar penarikan kesimpulan yang didapatkan dapat diberlakukan pula untuk populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non – probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam teknik *non – probability sampling*, artinya tidak semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik *non – probability sampling* terbagi lagi menjadi beberapa cara salah satunya adalah *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini hanya mewakili sedikit dari jumlah populasi yang sebenarnya. Karakteristik pada sampel penelitian ini adalah :

- 1) Pria
- 2) Telah menikah dan berkarir
- 3) Mempunyai pasangan yang juga berkarir
- 4) Mempunyai minimal satu orang anak
- 5) Berpendidikan minimal SMA sederajat

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan survei lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil konstruksi peneliti, dimana penyusunan komponen-komponen kuesioner seperti indikator, butir pernyataan, dan bobot item dibuat sendiri dan mengacu pada dimensi – dimensi yang ada pada alat ukur acuan. Skala untuk mengukur kepuasan pernikahan konstruks berdasarkan dimensi yang ada dalam alat ukur *ENRICH Marital Scale (EMS)* yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers and David H. Olson (1993), sedangkan skala untuk mengukur keterbukaan diri mengacu pada pengembangan teori Judy Pearson (1983 dalam Rini, Retnaningsih 2008).

Skala yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah skala Likert. Jawaban setiap butir yang digunakan dalam skala Likert memiliki gradasi jawaban dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai (Azwar, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, hingga sangat sesuai.

Bentuk pernyataan dalam kuesioner penelitian ini bersifat *favorable* (sesuai dengan indikator berperilaku atau yang mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, dan *unfavorable* (berlawanan dengan isi indikator berperilaku atau yang mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur) (Azwar, 2010). Skor butir dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 penilaian skor butir

Skala	Butir positif (<i>favorable</i>)	Butir negatif (<i>unfavorable</i>)
STS (Sangat tidak sesuai)	1	4
TS (Tidak sesuai)	2	3
S (Sesuai)	3	2
SS (Sangat sesuai)	4	1

1.4.1 Instrumen Kepuasan Pernikahan

Instrumen untuk mengukur kepuasan pernikahan dikonstruksi berdasarkan dimensi yang ada dalam alat ukur *ENRICH Marital Scale (EMS)* yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers and David H. Olson (1993). EMS sendiri terdiri dari 10 dimensi yaitu kepribadian, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, keluarga dan teman-teman, kesetaraan peran, orientasi religius serta anak dan pengasuhan. Peneliti memutuskan untuk mengkonstruksi sendiri instrumen kepuasan pernikahan karena EMS sendiri hanya mempunyai 15 butir pernyataan dan dikhawatirkan tidak mampu untuk mengukur variabel secara keseluruhan dan mendalam. Instrumen ini terdiri dari 57 butir positif (*favorable*) dan 57 butir negatif (*unfavorable*) dengan total 114 butir pernyataan. Butir – butir pernyataan yang dibuat disesuaikan dengan kondisi responden penelitian.

Tabel 3.2 *blueprint* instrumen kepuasan pernikahan

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian	1. Persepsi dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan	75, 52	26, 47	4
	2. Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian pasangan	48, 108	14, 62	4
Komunikasi	1. Keterbukaan di antara pasangan	97, 30	54, 102	4
	2. Kejujuran terhadap pasangan	35	31	2
	3. Kemampuan untuk mempercayai satu sama lain	83, 16, 95	64, 98, 105	6
	4. Sikap empati terhadap pasangan	2, 99, 3	55, 89, 94	6
	5. Kemampuan menjadi pendengar yang baik	1, 88	36, 32	4
Resolusi konflik	1. Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	5, 19	68, 100	4
	2. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik	20, 6	78, 92	4
	3. Dukungan pasangan dalam mengatasi masalah	33, 41	29, 107	4
	4. Membangun kepercayaan terhadap pasangan	28, 93	86, 8	4
Manajemen keuangan	1. Cara mengelola keuangan	59, 77	21, 42	4
	2. Cara pengambilan keputusan finansial	9, 27	22, 69	4
	3. Cara mengatasi konflik keuangan	43, 70	79, 10	4

Aktivitas waktu luang	1. Kegiatan sosial yang dilakukan bersama	106, 37	65, 17	4
	2. Saling berbagi dengan pasangan	56, 112	18, 84	4
	3. Harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan	66, 110	38, 96	4
	4. Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	103, 85	4, 90	4
Hubungan seksual	1. Perasaan pasangan mengenai afeksi dalam pernikahan	44, 11	87, 71	4
	2. Pandangan pasangan terhadap hubungan seksual mereka	34, 80	12, 113	4
Keluarga dan teman-teman	1. Perasaan dalam berhubungan dengan keluarga	23, 60	45, 114	4
	2. Perasaan dalam berhubungan dengan teman-teman dari pasangan	72, 46	81, 24	4
Kesetaraan peran	1. Pembagian peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga	50, 25	74, 111	4
	2. Kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing	57, 63	53, 109	4
Orientasi religius	1. Pandangan terhadap makna kepercayaan agama	39, 58	91, 7	4
	2. Kegiatan dalam menjalankan praktek keagamaan	67, 82	104, 40	4
Anak dan pengasuhan	1. Mendiskusikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangga	13, 73	49, 61	4

2. Mendiskusikan pengasuhan anak di masa depan	51, 15	76, 101	4
Total	57	57	114

3.4.2 Instrumen Keterbukaan diri

Instrumen untuk mengukur keterbukaan diri dibuat mengacu pada pengembangan teori Pearson (1983 dalam Rini & Retnaningsih, 2008). Instrumen keterbukaan diri juga dikonstruksi sendiri oleh peneliti dikarenakan tidak ditemukannya alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi subyek. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pearson (1983 dalam Rini & Retnaningsih 2008). Keterbukaan diri terdiri dari lima dimensi yaitu jumlah informasi yang diungkap, valensi positif atau negatif, kedalaman, waktu serta lawan bicara. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan positif (*favorable*) dan 20 pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan total pernyataan sebanyak 40 butir. Berikut merupakan *blueprint* dari instrumen keterbukaan diri pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3 *blueprint* instrumen keterbukaan diri

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Jumlah	1. Jumlah informasi yang diberikan kepada pasangan	122, 137	120, 128	4
	2. Respons yang diberikan pasangan	129, 131	140, 116	4
Valensi (positif/negatif)	1. Menyatakan pandangan positif mengenai pasangan	123, 154	119, 121	4
	2. Menyatakan kritik mengenai pasangan	139, 117	135, 125	4
Kedalaman	1. Mengungkapkan permasalahan secara <i>detail</i> .	132, 124	141, 130	4
	2. Keintiman dalam berkomunikasi.	126, 115	134, 127	4
Waktu	1. Intensitas mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	133, 136	138, 118	4
	2. Pemilihan waktu tertentu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	146, 151	150, 144	4
Lawan bicara	1. Mengungkapkan hal tertentu hanya	143, 148	152, 147	4

kepada pasangan			
2. Mengharapkan respons pasangan	142, 149	145, 153	4
Total	20	20	40

3.5 Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat, maka dilakukanlah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang dilakukan oleh instrumen tetap konsisten menghasilkan informasi yang sama meski dilakukan beberapa kali. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model*. *Rasch Model* digunakan karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari *error*, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Berikut merupakan tabel 3.4 berisikan kaidah yang berlaku pada *Rasch Model*.

Tabel 3.4 Kaidah reliabilitas *rasch model*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Menurut Sumintono dan Widhiarso (2013) dalam pengujian validitas dengan menggunakan *Rasch Model* terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan :

- Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan *item* yang tidak sesuai (*misfit*).
- Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Uji coba dalam penelitian ini menggunakan kriteria b dan c yaitu menggunakan nilai outfit MNSQ dan ZSTD dari setiap butir pernyataan.

3.5.1 Uji Coba Instrumen Kepuasan Pernikahan

Instrumen kepuasan pernikahan yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti setelah dilakukan pengujian memiliki reliabilitas sebesar 0,97. Menurut kaidah reliabilitas *Rasch Model* maka instrumen tersebut termasuk ke dalam kategori istimewa. Pengujian validitas juga dilakukan oleh peneliti. Hasilnya diketahui bahwa terdapat

beberapa butir pernyataan yang gugur, dari 114 butir pernyataan 24 diantaranya terbukti tidak sesuai. Berikut pada tabel 3.5 merupakan *blueprint* final instrumen kepuasan pernikahan :

Tabel 3.5 *blueprint* final instrumen kepuasan pernikahan

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian	1. Persepsi dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan	60, 40	19, 35	4
	2. Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian pasangan	36	13, 50	3
	1. Keterbukaan di antara pasangan	23	42, 81	3
Komunikasi	2. Kejujuran terhadap pasangan		24	1
	3. Kemampuan untuk mempercayai satu sama lain	68	51, 79	3
	4. Sikap empati terhadap pasangan	1, 80, 2	43, 74, 77	6
	5. Kemampuan menjadi pendengar yang baik	73	28, 25	3
	1. Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	4, 15	54	3
Resolusi konflik	2. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik	5	63	2
	3. Dukungan pasangan dalam mengatasi masalah	26	22	2
	4. Membangun kepercayaan terhadap pasangan	21, 76	71, 7	4
	1. Cara mengelola keuangan	47, 62		2

Manajemen keuangan	2.	Cara pengambilan keputusan finansial	8, 20	16, 55	4
	3.	Cara mengatasi konflik keuangan	31, 56	64, 9	4
Aktivitas waktu luang	1.	Kegiatan sosial yang dilakukan bersama	84	52	2
	2.	Saling berbagi dengan pasangan	44, 88	14, 69	4
	3.	Harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan	86	29, 78	3
	4.	Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	82, 70	3, 75	4
Hubungan seksual	1.	Perasaan pasangan mengenai afeksi dalam pernikahan	32, 10	72, 57	4
	2.	Pandangan pasangan terhadap hubungan seksual mereka	27, 65	11, 89	4
Keluarga dan teman-teman	1.	Perasaan dalam berhubungan dengan keluarga	17, 48	33, 90	4
	2.	Perasaan dalam berhubungan dengan teman-teman dari pasangan	58, 34	66	3
Kesetaraan peran	1.	Pembagian peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga	38, 18	59, 87	4
	2.	Kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing	45	41, 85	3
Orientasi religius	1.	Pandangan terhadap makna kepercayaan agama	46	6	2
	2.	Kegiatan dalam menjalankan praktek keagamaan	53, 67	83,30	4

Anak dan pengasuhan	1. Mendiskusikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangga	12, 58	37, 49	4
	2. Mendiskusikan pengasuhan anak di masa depan	39	61	2
Total		43	37	90

3.5.2 Uji Coba Instrumen Keterbukaan Diri

Instrumen keterbukaan diri yang telah diujikan mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,93. Menurut kaidah reliabilitas *Rasch Model* maka instrument tersebut termasuk dalam kriteria bagus sekali. Pengujian validitas yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak sesuai. Dari total 40 butir pernyataan, 7 diantaranya terbukti tidak sesuai. Berikut merupakan blueprint final instrument keterbukaan diri pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6 *blueprint* final instrumen keterbukaan diri

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Jumlah	1. Jumlah informasi yang diberikan kepada pasangan	98, 112	96, 104	4
	2. Respons yang diberikan pasangan	105	114, 92	3
Valensi (positif/negatif)	1. Menyatakan pandangan positif mengenai pasangan	99, 123	95,97	4
	2. Menyatakan kritik mengenai pasangan	113,93	110, 101	4

Kedalaman	1. Mengungkapkan permasalahan secara <i>detail</i> .	107, 100	106	3
	2. Keintiman dalam berkomunikasi.	104, 91	109, 103	4
Waktu	1. Intensitas mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	108, 111	94	3
	2. Pemilihan waktu tertentu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan		120, 117	2
Lawan bicara	1. Mengungkapkan hal tertentu hanya kepada pasangan	116	121, 119	3
	2. Mengharapkan respons dari pasangan	115	118, 122	3
Total		15	18	33

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan rumus *Chi-square* dengan kriteria jika $p \text{ (sig)} > \alpha \text{ (0,05)}$, maka data berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat adakah hubungan yang linier antara kedua variabel yang diteliti (Rangkuti, 2012). Apabila p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

3.6.1.3 Uji Korelasi

Tujuan dari dilakukannya uji korelasi ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

3.6.1.4 Uji Analisis Regresi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis regresi (Rangkuti, 2012). Teknik analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi satu prediktor karena pada penelitian ini hanya. Berikut persamaan analisis regresi dengan satu variabel prediktor: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y : Variabel Kriteria (Kepuasan Pernikahan)

X : Variabel Prediktor (Keterbukaan Diri)

a : Konstanta

b : Koefisien Prediktor (Keterbukaan Diri)

3.6.2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang mempunyai istri berkarir.

H_a = Terdapat pengaruh antara keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang mempunyai istri berkarir